

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Posyandu sebagai bentuk upaya kesehatan yang berbasis masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Posyandu diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Kemenkes, 2013). Kegiatan posyandu tidak terbatas hanya pemberian imunisasi saja, tetapi juga memonitor tumbuh kembang bayi dan balita melalui kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Pencegahan dan penanganan gizi buruk juga dapat segera ditangani sedini mungkin jika posyandu berjalan baik, karena pada dasarnya anak balita bergizi buruk tidak semua lahir dalam keadaan berat badan tidak normal (Soegianto, 2005).

World health organization (WHO) 2018, melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional asia tenggara/ south east asia regional (SEAR) Berdasarkan RISKESDAS (2018) prevalensi satus gizi balita mengalami masalah gizi di indonesia berdasarkan indicator BB/U yaitu sebesar 17,7% dari prevalensi

tersebut, balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan sebesar 13,8% balita yang mengalami gizi kurang. Pada riset ini di peroleh pula informasi bahwa Frekuensi penimbangan > 4 kali sedikit menurun pada tahun 2013 (44,6%) di banding tahun 2007 (45,4%). Anak balita umur 6-59 bulan tidak pernah di timbang dalam enam bulan terakhir mengalami peningkatan dari 25,5% (2019) menjadi 34,3% (2020), sebaliknya semakin tinggi umur anak semakin tinggi pula presentase anak yang tidak pernah di timbang di posyandu. Ideaalnya anak balita di timbang 1 kali dalam sebulan dan selalu berturut-turut dalam penimbangan setiap bulanya (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Kemenkes, (2015) terdapat hubungan antara balita yang di timbang dengan status gizi buruk dan kurang. Balita yang ditimbang tidak teratur memiliki resiko 1,5 kali mengalami gagal tumbuh dibandingkan yang di timbang teratur (Suryaningsih, Hestri 2012.)

Data Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara tahun 2017, sebesar 61,72% anak balita yang di bawah ke posyandu untuk di timbang sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan. untuk profil kesehatan Konawe Selatan tahun 2018 D/S yaitu

65,74% terjadi penurunan pada tahun 2019 sebanyak 63,0%. Hal ini masih di perlukan upaya strategis untuk mencapai target nasional tahun 2020 yaitu 85% bayi/balita di timbang berat badanya (Dinkes Prop Sultra, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan besarnya cakupan anak balita yang hadir dan di timbang di Posyandu. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Isnaini 2015, menyatakan bahwa beberapa faktor yang berhubungan tersebut di antaranya yaitu umur, pendidikan, pengetahuan,

pekerjaan (faktor predisposisi), jarak dan ketersediaan transportasi, kepemilikan KMS (faktor pemungkin), dukungan keluarga, peran kader (faktor penguat) serta faktor kebutuhan.

Kegiatan pemantauan berat badan anak balita di Posyandu adalah salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitikberatkan pada upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak. Dampak dari ibu balita yang tidak aktif membawa anaknya ke posyandu adalah tumbuh kembang balita yang tidak terdeteksi lebih awal. Keadaan gizi yang buruk akan menurunkan daya tahan tubuh anak sehingga anak mudah sakit yang dapat berakibat sampai pada kematian. Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang harus lebih diperhatikan adalah pada kelompok bayi dan balita. Semakin banyak balita yang ditimbang di posyandu, maka akan semakin mudah untuk mendeteksi adanya balita yang gizi kurang atau gizi buruk dan semakin cepat juga dilakukan upaya untuk penanggulangannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Konawe Selatan bahwa rendahnya kunjungan masyarakat ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Punggaluku Kecamatan Laeya tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2018, 2019, dan 2020 cenderung fluktuatif. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berkunjung ke posyandu masih tergolong rendah, dimana pada tahun 2018 persentase kunjungan D/S sebesar 65,2% sedangkan 2019 turun menjadi 55,7% dan 2020 cakupan D/S sebesar 46%. Pencapaian cakupan D/S di Puskesmas Punggaluku selama tiga tahun terakhir tidak mencapai target standar pelayanan minimal (SPM). Target SPM D/S Kabupaten Konawe Selatan 2020 adalah 85%.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Pendapatan, Dan Peran Kader Dengan Rendahnya Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu, sikap ibu, peran kader, dan pendapatan keluarga dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan.

2. Khusus

a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan.

b. Mengetahui sikap ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan.

c. Mengetahui tingkat pendapatan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan.

d. Mengetahui peran kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan.

e. Mengetahui tingkat kunjungan balita ke posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan.

- f. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan.
- g. Menganalisis hubungan sikap ibu ibu dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan.
- h. Menganalisis hubungan pendapatan keluarga dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan.
- i. Menganalisis hubungan peran kader ibu dengan rendahnya kunjungan balita ke posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai factor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan balita keposyandu, sehingga dapat di lakukan upaya pencegahan dan perbaikan dini.
2. Bagi instansi terkait khususnya Puskesmas Punggaluku. memberikan informasi tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan balita keposyandu sehingga meningkatkan kunjungan balita keposyandu.
3. Bagi peneliti memberikan pengalaman langsung dalam penelitian dalam bidang gizi masyarakat yang memberi latihan dan proses berfikir secara ilmiah

D. KEASLIAN PENELITIAN

No	Judul dan Tahun Penelitian	Jenis Dan Desain Penelitian	Sampel Dan Populasi	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018.</p> <p>Sumber :Fitrianti, S. (2012)</p>	<p>Jenis : Pendekatan Kuantitatif</p> <p>Desain penelitian: Cross Sectional</p>	<p>Sampel : Non Random Sampling</p> <p>Populasi: Semua Ibu yang mempunyai anak balita berjumlah 76 orang dengan menggunakan kuesioner pada posyandu</p>	<p>Variabel Bebas : dukungan keluarga, pekerjaan ibu, dan peran kader</p> <p>Variabel Terikat : Balita ke posyandu</p>	<p>Hasil : peneitian dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh ibu balita kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya untuk berkunjung keposyandu, lebih dari separuh peran kader dengan kategori kurang,dalam motifasi ibu balita untuk berkunjung keposyandu.</p>	<p>Pada variabel kunjungan ibu membawa balita ke dan waktu posyandu, sama sama menggunakan desain cross sectional.</p>	<p>Tempat penelitian sumber data penelitian.</p>

2	<p>Faktor-faktor pemanfaatan posyandu balita di kelurahan timuran wilayah kerja puskesmas setebelan kota Surakarta.</p> <p>Sumber : Nurinka Nirmala, 2018</p>	<p>Jenis : Jenis Pendekatan, pendekatan kuantitatif</p> <p>Desain : Cross Sectional</p>	<p>Sampel : Exhaustive Sampling</p> <p>Populasi : Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu priode bulan mei 2018 yang memiliki balita (umur 1-5 tahun) sebanyak 103 ibu</p>	<p>Variabel Bebas: pekerjaan, pengetahuan, sikap, kebutuhan dan perilaku pemanfaatan ibu balita</p>	<p>Diharapkan kader setempat aktif menyebarkan informasi tentang program posyandu balita kepada ibu balita ataupun keluarga melalui media komunikasi. Ibu dapat meluangkan waktunya untuk memanfaatkan program posyandu dan berupaya aktif mencari informasi melalui dari berbagai media.</p>	<p>Persamaan pada desain penelitian, variabel bebas yaitu pengetahuan ibu dan sikap ibu.</p>	<p>Tempat penelitian sumber data dan waktu penelitian</p>
---	--	---	---	---	---	--	---

3	<p>Hubungan pengetahuan dengan keaktifan ibu dalam membawa anak usia 1-5 tahun melakukan penimbangan di wilayah kerja posyandu lili di kabupaten mempawa tahun 2018</p> <p>Sumber :Elise Putri, Katalina Lit, 2018</p>	<p>Jenis: Pendekatan Cross Sectional Desain : Descriptif Korelasi</p>	<p>Sampel : 35 anak di ambil dari 25% jumlah populasi dan di tambah drop out 10% Populasi : Populasi dalam penelitian ini ibu yang memiliki anak 1-5 tahun.</p>	<p>Variabel Bebas : Pengetahuan dan keaktifan</p>	<p>Sebagian besar responden tidak aktif dalam membawa anak usia 1-5 tahun melakukan penimbangan di posyandu. Saran untuk tempat penelitian ini supaya bisa menjadi masukan bagi posyandu kader dan tenaga kesehatan untuk menyarankan ibu membawa anak melakukan penimbangan secara teratur setiap bulan di posyandu.</p>	<p>Persamaan pada desain penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pengetahuan, dan desain Cross Sectional.</p>	<p>Tempat penelitian sumber data dan waktu penelitian.</p>
4.	<p>Faktor-faktor Yang berhubungan dengan kunjungan</p>	<p>Jenis : Pendekatan</p>	<p>Sampel : 3.379 orang Balita</p>	<p>Variabel dependen : semua ibu yang</p>	<p>Hasil : bahwa hampir separuh 46,4% respon dengan memiliki tingkat</p>	<p>Persamaan faktor-faktor</p>	<p>Tempat penelitian</p>

<p>Balita Ke posyandu wilayah kerja puskesmas salido kabupaten Pesisir selatan tahun 2017</p> <p>Sumber : (Rina Yulianti, 2017)</p>	<p>Cross sectional study Desain : Cross Sectional</p>	<p>Populasi : Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita.</p>	<p>memiliki anak balita</p>	<p>Ini menunjukkan masih ada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang posyandu balita, Rendahnya pendidikan ibu mempengaruhi ibu untuk tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu. Pada penelitian ini ditemukan masih ada ibu yang memiliki pendidikan SD dan SMP. Rendahnya tingkat pendidikan disebabkan ibu merasa pendidikan SMP sudah cukup untuk mereka, Sikap negatif</p>	<p>Yang berhubungan Dengan kunjungan balita ke posyandu adalah variabel dependen : semua ibu yang memiliki anak balita.</p>	<p>Sumber data dan waktu penelitian.</p>
--	---	---	-----------------------------	---	---	--

					posyandu balita dan 49 orang juga menjawab setuju tentang Kader tidak berperan dalam memotivasi ibu untuk mengikuti program posyandu balita.		
5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu di wilayah kerja puskesmas lubuk buaya kota padang tahun 2019. Sumber : (Yelvini Wilda Ningsih 2019)	Jenis pendekatan : Cross sectional Desain: Observasi	Sampel : Simple random sampling Populasi : Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita yang berumur 0-59 bulan, berjumlah 493 orang	Variable bebas kunjungan posyandu, pengetahuan ibu, sikap ibu dan dukungan petugas kesehatan.	Hasil : Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang berkunjung ke posyandu (92.5%) dibandingkan dengan ibu yang tidak berkunjung ke posyandu (7.5%). Posyandu yang frekuensi penimbangan atau kunjungan balitanya kurang dari 8 kali pertahun dianggap masih rawan. Sedangkan bila frekuensi penimbangan sudah 8 kali atau lebih dalam kurun	Persamaan pada desain penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pengetahuan, dan sikap ibu desain Cross Sectional.	Tempat penelitian sumber data dan waktu penelitian

					waktu satu tahun dianggap sudah cukup baik, tetapi frekuensi penimbangan tergantung dari jenis posyandunya (Sri Poerdji, 2002).		
--	--	--	--	--	---	--	--